

Peningkatan Pengetahuan dan Penurunan Kecemasan Pasien Melalui Edukasi Preoperatif Anestesi Spinal Berbasis Audiovisual di RS TK III Wijayakusuma Purwokerto

Salsabila Amanda Dwi Damayanti¹, Septian Mixrova Sebayang², Magenda Bisma Yudha³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Received : 20 Agustus 2026, Revised : 31 Agustus 2026, Published : 9 September 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Salsabila Amanda Dwi Damayanti

E-mail: salsabilaamandadwi187@gmail.com

Abstrak

Kecemasan praoperasi merupakan masalah psikologis yang lazim dialami pasien yang akan menjalani tindakan anestesi spinal akibat ketidakpastian mengenai prosedur pembedahan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan pasien praoperasi anestesi spinal melalui edukasi berbasis media audiovisual di RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan dan koordinasi, skrining peserta, pelaksanaan edukasi menggunakan video berdurasi kurang lebih 5 menit disertai leaflet, serta monitoring dan evaluasi. Sebanyak 30 pasien praoperasi anestesi spinal dilibatkan sebagai peserta, dengan pengukuran pengetahuan dan kecemasan menggunakan kuesioner pengetahuan dan instrumen Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari kategori kurang dan cukup menjadi mayoritas kategori baik (60,0%), serta penurunan kecemasan dari kategori berat menjadi kategori sedang (66,7%) dan ringan (33,3%) tanpa peserta berkategori berat. Kesimpulannya, edukasi preoperatif anestesi spinal berbasis audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kecemasan pasien sebelum menjalani operasi. Luaran kegiatan berupa video edukasi, leaflet, publikasi jurnal, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Kata kunci – anestesi spinal, edukasi audiovisual, kecemasan praoperasi, pengetahuan pasien, preoperatif

Abstract

Preoperative anxiety is a common psychological problem experienced by patients undergoing spinal anesthesia due to uncertainty about the surgical procedure. This community service activity aimed to increase knowledge and reduce anxiety among preoperative spinal anesthesia patients through audiovisual-based education at RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto. The method consisted of preparation and coordination, participant screening, implementation of education using a video of approximately 5 minutes accompanied by a leaflet, and monitoring and evaluation. Thirty preoperative spinal anesthesia patients participated, with knowledge and anxiety measured using a knowledge questionnaire and the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) before and after the education session. The results showed an increase in participants' knowledge from the poor and sufficient categories to mostly good (60.0%), and a decrease in anxiety from the severe category to moderate (66.7%) and mild (33.3%), with no participants remaining in the severe category. In conclusion, audiovisual-based preoperative education for spinal anesthesia is effective in increasing knowledge and reducing patient anxiety before surgery. The outputs of this activity include an educational video, leaflet, journal publication, and Intellectual Property Rights.

Keywords – spinal anesthesia, audiovisual education, preoperative anxiety, patient knowledge, preoperative

How To Cite : Damayanti, S. A. D., Sebayang, S. M., & Yudha, M. B. (2026). Peningkatan Pengetahuan dan Penurunan Kecemasan Pasien Melalui Edukasi Preoperatif Anestesi Spinal Berbasis Audiovisual di RS TK III Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 318 - 326. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1716>

Copyright ©2026 Salsabila Amanda Dwi Damayanti, Septian Mixrova Sebayang, Magenda Bisma Yudha

PENDAHULUAN

Anestesi spinal adalah teknik anestesi regional yang dilakukan dengan menyuntikkan obat anestesi lokal ke ruang subarakhnoid untuk memblokir sensasi nyeri pada area tubuh tertentu selama prosedur pembedahan. Teknik ini banyak dipilih pada operasi ekstremitas bawah, abdomen bawah, dan panggul karena onset kerjanya cepat serta mampu memberikan blokade sensorik-motorik yang adekuat. Meski demikian, anestesi spinal tetap berisiko menimbulkan efek samping seperti hipotensi dan bradikardia akibat blokade saraf simpatis yang dapat mengganggu stabilitas hemodinamik pasien selama periode perioperatif (Hunie et al., 2021; Rehatta et al., 2019). Prosedur ini umumnya diterapkan pada tindakan di bawah umbilikus dan menjadi pilihan anestesi regional yang relatif aman apabila dilakukan sesuai indikasi (Olawin, A. M., & M Das, 2023).

Fase praoperasi merupakan tahap krusial dalam perawatan perioperatif karena pada fase ini pasien mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis sebelum menjalani pembedahan. Ketidakpastian terhadap prosedur pembedahan, risiko komplikasi, maupun efek anestesi dapat memicu kecemasan pada pasien (Sugiarta et al., 2021). Kecemasan praoperasi merupakan respons emosional subjektif terhadap ancaman yang belum pasti, yang dapat ditandai dengan gejala fisiologis seperti jantung berdebar, sesak napas, gemetar, dan gangguan tidur serta gejala psikologis berupa kekhawatiran dan sulit berkonsentrasi (Kusmirayanti, 2021). Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat karena kebutuhan edukasi pasien tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi medis, tetapi juga dengan kesiapan psikologis pasien sebelum tindakan anestesi dan operasi.

Secara epidemiologis, kecemasan praoperasi masih menjadi persoalan kesehatan yang signifikan di berbagai fasilitas layanan bedah, dengan variasi prevalensi yang cukup lebar antarwilayah dan dipengaruhi oleh karakteristik pasien serta instrumen pengukuran yang digunakan (Hastuti, 2024; Nisa et al., 2019). Tinjauan sistematis terbaru bahkan menegaskan bahwa kecemasan praoperasi berkontribusi terhadap luaran bedah yang kurang optimal apabila tidak dikelola dengan baik (Shebl et al., 2025). Secara neurobiologis, kecemasan muncul ketika individu mempersepsikan operasi sebagai ancaman; persepsi ini diproses oleh amigdala dan diteruskan ke hipotalamus sehingga mengaktifkan saraf simpatis dan sistem hormon stres, memicu pelepasan adrenalin, noradrenalin, dan kortisol yang menimbulkan gejala fisik seperti peningkatan denyut jantung, tekanan darah, dan keringat berlebihan (Boland et al., 2021; Stuart, 2019).

Penatalaksanaan kecemasan praoperasi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis seperti pemberian midazolam memang efektif menurunkan kecemasan, tetapi berisiko menimbulkan efek samping berupa sedasi berlebihan sehingga memerlukan pemantauan ketat (Qiao et al., 2022). Sebagai alternatif yang lebih aman, intervensi nonfarmakologis terbukti secara konsisten mampu menurunkan kecemasan praoperasi tanpa menimbulkan efek samping farmakologis (Sui et al., 2025), sekaligus meningkatkan kesiapan psikologis pasien sebelum tindakan pembedahan dilaksanakan (Agüero- et al., 2023).

Salah satu strategi nonfarmakologis yang dinilai efektif adalah edukasi menggunakan media audiovisual, yaitu media yang memadukan unsur suara dan gambar sehingga mampu menyajikan pesan kesehatan secara konkret, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan edukasi lisan maupun tertulis (Ani, 2019; Elfira, 2024). Media ini dinilai mampu menyederhanakan konsep medis yang abstrak, meningkatkan daya ingat karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Elfira, 2024). Beberapa kajian menunjukkan bahwa edukasi berbasis video mampu menurunkan kecemasan praoperasi secara signifikan, bahkan mengubah kategori kecemasan pasien dari sedang-berat menjadi ringan setelah intervensi diberikan (Maghalian et al., 2024), sekaligus mempermudah pasien memahami prosedur yang akan dijalani (Zainullah & Sari, 2024).

Efektivitas media audiovisual turut dipengaruhi oleh durasi pemutarannya. Video yang terlalu panjang berisiko menurunkan fokus pasien, sedangkan video yang terlalu singkat kerap tidak mampu

menyampaikan materi secara utuh. Durasi efektif media audiovisual dilaporkan berkisar 3 hingga 15 menit, dengan video pemicu berdurasi singkat baik untuk menarik perhatian dan video berdurasi 10-15 menit lebih optimal untuk penyampaian informasi mendalam (Demir & Birgili, 2024; Gupta et al., 2020). Bukti empiris dari studi eksperimental menunjukkan bahwa edukasi multimedia berbasis video sebelum operasi dengan anestesi spinal menghasilkan tingkat kecemasan yang secara statistik lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi (Rajput et al., 2021), sejalan dengan temuan bahwa edukasi video efektif membantu menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani anestesi spinal (Sari et al., 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto. Studi pendahuluan pada akhir September 2025 menunjukkan bahwa rata-rata 330 pasien menjalani operasi dengan anestesi spinal setiap periode tiga bulan. Hasil wawancara dengan perawat Instalasi Bedah Sentral (IBS) menunjukkan bahwa dari 40 pasien yang dipantau selama dua minggu, 18 pasien (45%) mengalami kecemasan praoperasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi praoperasi di mitra masih perlu diperkuat, khususnya melalui media yang dapat membantu pasien memahami prosedur anestesi spinal secara lebih jelas dan terstruktur.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat edukasi berbasis video terhadap pengetahuan dan kecemasan pasien. Rajput et al. (2021) melaporkan bahwa edukasi multimedia berbasis video sebelum operasi dengan anestesi spinal menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan kelompok yang tidak menerima intervensi. Aisyah et al. (2025) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien setelah diberikan edukasi melalui video, sedangkan Gusti et al. (2024) melaporkan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal berbasis audiovisual meningkatkan pemahaman pasien sectio caesarea. Kegiatan ini menerapkan temuan tersebut dalam konteks permasalahan mitra di RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto melalui edukasi praoperatif bagi pasien yang akan menjalani anestesi spinal menggunakan video animasi berdurasi kurang lebih 5 menit yang dilengkapi leaflet, disertai pengukuran pengetahuan dan kecemasan sebelum dan sesudah edukasi. Dengan demikian, program tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyediakan media edukasi yang dapat dimanfaatkan kembali oleh pasien maupun tenaga kesehatan di mitra.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di ruang bangsal bedah RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto selama dua minggu, yaitu pada tanggal 13-27 Mei 2026, dengan sasaran pasien praoperasi yang akan menjalani tindakan operasi dengan anestesi spinal. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan utama, yaitu persiapan dan koordinasi, skrining peserta, pelaksanaan edukasi, serta monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan dan koordinasi diawali dengan survei lapangan dan pengurusan perizinan pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan koordinasi teknis bersama pihak manajemen rumah sakit yang diperkuat dengan Ethical Approval. Pelaksana turut menjalin kerja sama dengan perawat bangsal bedah sebagai mitra untuk membantu komunikasi dengan pasien serta pendistribusian instrumen pengukuran.

Tahap skrining peserta dilakukan terhadap pasien elektif dengan anestesi spinal dua jam sebelum operasi. Kriteria inklusi meliputi pasien berusia ≥ 17 tahun yang mengalami kecemasan berdasarkan hasil skrining awal dan kooperatif saat diberikan intervensi, sedangkan kriteria eksklusi meliputi pasien dalam kondisi kegawatdaruratan, mengalami gangguan pendengaran atau bicara, serta pasien yang beralih dari anestesi spinal menjadi anestesi umum. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 30 peserta yang bersedia mengikuti kegiatan setelah menandatangani lembar persetujuan (informed consent).

Tahap pelaksanaan edukasi diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner pengetahuan dan tingkat kecemasan menggunakan instrumen Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) yang terdiri atas enam pertanyaan dengan rentang skor 1-5 pada setiap butir (Buyukerkmen, E., & Bezen, 2021). Selanjutnya, peserta diberikan edukasi audiovisual berupa video animasi berdurasi kurang lebih 5 menit yang berisi informasi mengenai pengertian, prosedur, manfaat, serta risiko anestesi spinal, dilengkapi dengan leaflet sebagai bahan bacaan tambahan. Durasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu pasien praoperasi serta alur pelayanan rumah sakit, sejalan dengan rekomendasi bahwa satu sesi edukasi berdurasi

singkat merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian video edukasi praoperatif (Deshpande et al., 2023). Pelaksanaan edukasi dilakukan di ruangan yang tenang dengan posisi pasien senyaman mungkin, dan peserta diberi kesempatan bertanya sebelum dilakukan pengukuran ulang pengetahuan dan kecemasan (post-test).

Tahap monitoring dilakukan beberapa jam sebelum pasien memasuki ruang operasi melalui pendampingan singkat untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi edukasi. Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran pengetahuan dan kecemasan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan analisis deskriptif untuk melihat perubahan distribusi frekuensi pada masing-masing kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 13-27 Mei 2026 di ruang bangsal bedah RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto dengan melibatkan 30 pasien praoperasi anestesi spinal sebagai peserta. Data pengetahuan dan kecemasan diperoleh melalui pengukuran pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan dan instrumen APAIS. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi disajikan pada Gambar 1. <https://youtu.be/j9jCISiwyuc?si=27TD5eT-pled-n8P>



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi Audiovisual Praoperatif

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Pendidikan (n=30)

Karakteristik	<i>f</i>	%
Usia		
18-25 tahun	7	23,3
26-35 tahun	3	10,0
36-63 tahun	20	66,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Pendidikan		
SD	7	23,3
SMP	8	26,7
SMA	12	40,0
Perguruan Tinggi	3	10,0
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada rentang usia 36-63 tahun (66,7%), berjenis kelamin perempuan (70,0%), dan berpendidikan SMA (40,0%). Dominasi peserta

pada kelompok usia dewasa akhir sejalan dengan temuan Gumilang et al. (2022) yang melaporkan bahwa sebagian besar pasien praoperasi anestesi spinal berusia 36-45 tahun (46,7%), serta penelitian Novita et al. (2025) yang menunjukkan mayoritas peserta berusia 31-40 tahun (53,3%). Usia dewasa umumnya berasosiasi dengan kematangan koping terhadap stres dan pengalaman menghadapi prosedur medis yang lebih baik, sehingga peserta pada kelompok usia ini cenderung lebih siap menerima informasi kesehatan yang disampaikan melalui media audiovisual.

Dominasi peserta perempuan pada kegiatan ini turut sejalan dengan penelitian Feliska et al. (2022) dan Nugroho et al., (2024) yang sama-sama melaporkan mayoritas pasien praoperasi anestesi berjenis kelamin perempuan. Wang et al. (2022) menjelaskan bahwa perempuan cenderung memiliki risiko dan tingkat kecemasan praoperatif yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga kondisi ini memperkuat pentingnya edukasi praoperasi yang komprehensif bagi kelompok pasien perempuan.

Sementara itu, mayoritas peserta dalam kegiatan PKM memiliki tingkat pendidikan menengah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hafiduddin & Zahira (2025) yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat serta Hastuti (2024) yang juga melaporkan mayoritas peserta berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan seseorang menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan (Hafiduddin & Zahira, 2025) sehingga peserta dengan pendidikan menengah pada kegiatan ini dinilai memiliki kapasitas yang cukup untuk memahami materi edukasi anestesi spinal yang disampaikan melalui media audiovisual.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik (76-100%)	0	0	18	60,0
Cukup (56-75%)	16	53,3	12	40,0
Kurang (<56%)	14	46,7	0	0
Total	30	100	30	100

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Aisyah et al. (2025) yang melaporkan peningkatan pengetahuan pasien dari kategori cukup (42,3%) sebelum edukasi menjadi mayoritas kategori baik (98,1%) setelah diberikan edukasi video, serta penelitian Gusti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal berbasis audiovisual efektif meningkatkan pemahaman pasien sectio caesarea. Dalam konteks mitra, perubahan dari kategori cukup dan kurang menjadi mayoritas kategori baik dapat dipahami karena sebelum kegiatan media edukasi praoperasi yang tersedia belum optimal, sedangkan intervensi yang diberikan menyajikan informasi mengenai pengertian, prosedur, manfaat, risiko, dan persiapan anestesi spinal melalui kombinasi visual dan audio serta leaflet. Media video memungkinkan peserta menerima informasi secara lebih terstruktur dan meninjau kembali materi sesuai kebutuhan, sehingga dapat membantu memperjelas informasi yang sebelumnya belum dipahami (Moe-byrne et al., 2022; Wolters-Zwolle et al., 2022). Menurut Ridwan et al. (2021), pengetahuan terbentuk melalui proses pemahaman, penafsiran, dan penerapan informasi yang diterima individu. Selain itu, pengalaman selama menjalani perawatan turut memengaruhi kemampuan pasien dalam menyerap informasi kesehatan (Guan et al., 2024).

Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Aisyah et al. (2025) yang melaporkan peningkatan pengetahuan pasien dari kategori cukup (42,3%) sebelum edukasi menjadi mayoritas kategori baik (98,1%) setelah diberikan edukasi video, serta penelitian Gusti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal berbasis audiovisual efektif meningkatkan pemahaman pasien sectio caesarea. Kondisi ini dapat dijelaskan karena media video memungkinkan peserta mengakses ulang informasi sesuai kebutuhan masing-masing sehingga pemahaman menjadi lebih optimal (Wolters-Zwolle et al., 2022), sekaligus menyoroti informasi penting secara lebih efektif dibandingkan metode edukasi konvensional (Moe-byrne et al., 2022). Menurut Ridwan et al. (2021), pengetahuan yang baik terbentuk melalui proses pemahaman, penafsiran, dan penerapan informasi yang diterima individu, sebuah proses yang difasilitasi secara optimal oleh kombinasi elemen visual dan audio pada media edukasi ini. Selain karakteristik pasien, faktor pengalaman selama menjalani perawatan turut memengaruhi seberapa baik pasien menyerap informasi kesehatan yang diberikan tenaga kesehatan (Guan et al., 2024).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Peserta Sebelum dan Setelah Edukasi (n=30)

Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
	f	%	f	%
Ringan (skor 7-12)	0	0	10	33,3
Sedang (skor 13-18)	10	33,3	20	66,7
Berat (skor 19-24)	20	66,7	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum implementasi edukasi, tingkat kecemasan peserta didominasi kategori berat (66,7%) dan sedang (33,3%) tanpa peserta berkategori ringan. Setelah edukasi audiovisual diberikan, kecemasan menurun menjadi mayoritas kategori sedang (66,7%) dan ringan (33,3%), tanpa satu pun peserta berkategori berat.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian eksperimental Rajput et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pasien dengan edukasi multimedia berbasis video sebelum anestesi spinal memiliki kecemasan yang secara signifikan lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, serta penelitian Katmini et al. (2022) yang melaporkan bahwa edukasi video anestesi spinal efektif menurunkan kecemasan pasien praoperasi. Penurunan kecemasan ini dapat dijelaskan karena media audiovisual membantu pasien memperoleh gambaran nyata mengenai prosedur yang akan dijalani, sehingga ketidakpastian dan kekhawatiran dapat berkurang (Monteiro et al., 2022). Penggunaan video animasi, alih-alih rekaman tindakan medis secara nyata, turut berkontribusi menurunkan kecemasan karena tidak menampilkan visual invasif yang berpotensi menimbulkan ketakutan tambahan pada pasien (Purnamasari et al., 2024).

Media audiovisual memiliki sejumlah kelebihan sebagai media edukasi praoperatif, di antaranya mampu mengatasi keterbatasan waktu, menyampaikan pesan secara cepat dan mudah diingat, serta memengaruhi emosi peserta secara kuat, meskipun sifat komunikasinya cenderung satu arah (Azzahra et al., 2022). Faktor usia dan jenis kelamin turut berkontribusi terhadap kecemasan praoperatif; kecemasan pada pasien usia lanjut umum dijumpai dan dapat memengaruhi luaran pascaoperasi (Yang et al., 2023), sementara perempuan secara konsisten dilaporkan memiliki tingkat kecemasan praoperatif yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki (Wang et al., 2022). Ketidakpastian mengenai prosedur pembedahan menjadi salah satu pemicu utama kecemasan pasien sebelum operasi (Marzuki & Mustaqim, 2021), sehingga kesiapan psikologis pasien perlu mendapat perhatian khusus dalam asuhan keperawatan perioperatif melalui pendekatan yang holistik (Geniko, 2024).

Penurunan kategori kecemasan dari berat menjadi sedang dan ringan turut menggambarkan pergeseran respons peserta ke arah yang lebih adaptif, di mana kecemasan yang semula mengganggu justru dapat dikelola menjadi dorongan untuk lebih siap menghadapi tindakan operasi (Ningrum, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa edukasi praoperatif berbasis audiovisual berperan penting dalam mempersiapkan kondisi psikologis pasien sebelum menjalani tindakan anestesi spinal, sekaligus mendukung pelaksanaan tahapan praoperasi yang lebih optimal sebagaimana ditekankan dalam asuhan keperawatan perioperatif modern (Hinkle et al., 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi preoperatif anestesi spinal berbasis audiovisual di RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan dan penurunan tingkat kecemasan pasien setelah diberikan edukasi. Media audiovisual dapat digunakan sebagai sarana edukasi preoperatif untuk membantu meningkatkan pemahaman pasien mengenai anestesi spinal serta mempersiapkan pasien secara lebih baik sebelum menjalani tindakan operasi.

Bagi RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto, media audiovisual diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana edukasi praoperasi. Bagi pelaksana kegiatan selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media edukasi yang lebih inovatif, memperluas jumlah dan cakupan peserta, serta melakukan evaluasi jangka panjang untuk mengetahui keberlanjutan manfaat edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak manajemen dan tenaga kesehatan RS TK.III Wijayakusuma Purwokerto atas izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, kepada dosen

pembimbing atas arahan dan bimbingan yang diberikan, serta kepada seluruh pasien yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agüero-Millan, B., Abajas-Bustillo, R., & Ortego-Maté, C. (2023). Efficacy of nonpharmacologic interventions in preoperative anxiety: A systematic review of systematic reviews. *Journal of Clinical Nursing*, 32(17–18), 6229–6242. <https://doi.org/10.1111/jocn.16755>
- Aisyah, A. M. N., Murdiyanto, J., & Setyowati, A. (2025). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Spinal Di RS PKU Muhammadiyah. *Journal of Health and Nursing*, 3(1), 40–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.58738/jhn.v3i1.666>
- Ani, C. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur*. Laksita Indonesia.
- Azzahra, W. A., Alfiana, W., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.150>
- Boland, R., Verduin, M. L., & Ruiz, P. (2021). *Kaplan & Sadock's synopsis of psychiatry: Behavioral sciences/clinical psychiatry* (12th ed.). Wolters Kluwer.
- Buyukerkmen, E., & Bezen, B. A. (2021). *International Conference on Different Aspects of Health / Proceeding Book (O. U. Sahin & M. E. Onurlu (eds.))*. Holistence Publication.
- Demir, Ö., & Birgili, B. (2024). Optimal Video Length Effect on Flow Experience and Perceived Learning: A Repeated Measure Experimental Design with Randomization. *Participatory Educational Research*, 11(1), 142–157. <https://doi.org/10.17275/per.24.9.11.1>
- Deshpande, N., Wu, M., Kelly, C., Woodrick, N., Werner, D. A., Volerman, A., & Press, V. G. (2023). Video-Based Educational Interventions for Patients With Chronic Illnesses: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 25. <https://doi.org/10.2196/41092>
- Elfira, Y. (2024). Pencegahan Penularan Infeksi Tb – Mdr Berbasis Pendidikan Kesehatan Audio V. 21.
- Feliska, N. F., Wibowo, T. H., & Novitasari, D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 13, 378–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.35960/snppkm.v2i1.1136>
- Geniko, A. M. (2024). *Asuhan Keperawatan Perioperatif: Kombinasi Konsep dan Tindakan (Pre, Intra & Post) dengan Pendekatan 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI)*. CV. Mega Press Nusantara.
- Guan, T., Chen, X., Li, J., & Zhang, Y. (2024). Factors influencing patient experience in hospital wards : a systematic review. *BMC Nursing*, 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02054-0>
- Gumilang, N. M., Susanto, A., & Suryani, R. L. (2022). Hubungan antara jenis kelamin dan usia dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan anestesi spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM 2022)*, 2(1), 332–337. <https://doi.org/10.35960/snppkm.v2i1.1107>
- Gusti, D. G. S., Handayani, R. N., & Wibowo, T. H. (2024). Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Sectio Caesarea di RSI Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 645–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13899291>
- Hafiduddin, M., & Zahira, A. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(April), 307–316. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i2.1749>
- Hastuti, weni. (2024). Deskripsi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 6(2), 249–256. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.502>
- Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Overbaugh, K. J. (2018). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing* (14th ed.). Wolters Kluwer.
- Hunie, M., Efrem Fenta, S. K., & Teshome, D. (2021). The Current Practice of Spinal Anesthesia in Anesthetists at a Comprehensive Specialized Hospital: A Single Center Observational Study. *Local and Regional Anesthesia*, 14, 51–56. <https://doi.org/10.2147/LRA.S300054>
- Katmini, Suryanto, & Puspitasari, Y. (2022). Effect of Health Education with Spinal Anesthesia Video to Lower Pre-Anesthesia Anxiety in Genteng General. *Indonesian Journal of Medicine*, 07(03), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.26911/theijmed.2022.7.3.555>

- Kusmirayanti, N. W. L. (2021). Pengaruh Pemberian Hand Massage Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Janger Rsd Mangusada. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), 39–45. <https://doi.org/10.35974/jsk.v7i1.2452>
- Lau, F. K., et al. (2021). Trigger videos: A novel application of a tool for surgical faculty development. *BMC Surgery*, 21, 357. <https://doi.org/10.1186/s12893-021-01415-9>
- Maghalian, M., Mohammad-Alizadeh-Charandabi, S., Ranjbar, M., Alamdary, F. A., & Mirghafourvand, M. (2024). Informational video on preoperative anxiety and postoperative satisfaction prior to elective cesarean delivery: a systematic review and meta-analysis. *BMC Psychology*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01499-3>
- Marzuki, M. S., & Mustaqim, M. H. (2021). Gambaran tingkat kecemasan persiapan operasi sectio caesarea pada ibu hamil. *Jurnal Sains Riset*, 11(2), 269. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR>
- Moe-byrne, T., Evans, E., Benhebl, N., & Knapp, P. (2022). The effectiveness of video for patients and the general public: A systematic review. *Frontiers in Digital Health*, 4(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2022.1010779>
- Monteiro, A., Catarina, A., Pedro, M., Carolino, E., Filipa, A., & Vieira, L. (2022). Effectiveness of educational videos on patient ' s preparation for diagnostic procedures : Systematic review and Meta-Analysis. *Preventive Medicine Reports*, 28(February), 101895. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2022.101895>
- Ningrum, N. M. (2023). *Self Healing Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Kehamilan*. Pustaka Panasea.
- Nisa, R. M., PH, L., & Arisdiani, T. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Novita, D., Mayasari, S., Handayani, N., & Setyowati, A. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi Anestesi Spinal Terhadap Kecemasan Pasien Preoperasi Di Rs Pku. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 12762–12772. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.47301>
- Nugroho, G. C., Sebayang, S. M., & Burhan, A. (2024). Perbedaan Implementasi Informasi Booklet dan Video Education terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Dewasa Pre Anestesi di RSI Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(4), 2435–2445. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13171545>
- Olawin, A. M., & M Das, J. (2023). *Spinal Anesthesia*. In StatPearls. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537299/>
- Purnamasari, V., Azizah, A. N., & Handayani, N. (2024). Virtual educational video tour of the central surgical installation reduce anxiety of preoperative patients. *International Journal of Health Science and Technology*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v6i1.3419>
- Qiao, H., Chen, J., Lv, P., Ye, Z., Lu, Y., Li, W., & Jia, J. (2022). Efficacy of premedication with intravenous midazolam on preoperative anxiety and mask compliance in pediatric patients: A randomized controlled trial. *Translational Pediatrics*, 11(11), 1751–1758. <https://doi.org/10.21037/tp-22-161>
- Rajput, S. K., Tiwari, T., & Chaudhary, A. K. (2021). Effect of preoperative multimedia based video information on perioperative anxiety and hemodynamic stability in patients undergoing surgery under spinal anesthesia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(1), 237–242. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Rehatta, N. M., Hanindito, E., & Tantri, A. R. (2019). *Anestesiologi dan Terapi Intensif: Buku Teks Kati-Perdatin*. Gramedia pustaka utama.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Sari, N. K. N., Maharyawan, I. W. A., Lewar, E. I., & Devi, N. L. P. L. (2024). Effectiveness of educational videos on reducing anxiety in pre-anesthesia patients. *Journal of Language and Health*, 5(1), 203–208. <https://doi.org/10.37287/jlh.v5i1.3288>
- Shebl, M. A., Toraih, E., Shebl, M., Tolba, A. M., Ahmed, P., Banga, H. S., Orz, M., Tammam, M., Saadalla, K., Elsayed, M., Kamal, M., Abdulla, M., Eldessouky, A. I., Moustafa, Y. T., Mohamed, O. A., & Aiash, H. (2025). Preoperative anxiety and its impact on surgical outcomes: A

- systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical and Translational Science*, 9(1). <https://doi.org/10.1017/cts.2025.6>
- Stuart, G. W. (2019). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Psikiatri*. Singapore: Elsevier.
- Sugiartha, P. A., Juniarta, I. G. N., & Kamayani, M. O. A. (2021). Gambaran Kecemasan Pada Pasien Pra-Operasi Di Rsud Buleleng. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(3), 305. <https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i03.p09>
- Sui, S., Bao, L., Zhu, L., Tang, Y., Su Gu, Mi, Y., Han, X., & Li, L. (2025). Nonpharmacological Management of Preoperative Anxiety in Adults: A Systematic Review. *Journal of Perianesthesia Nursing*, 41, 446–456. <https://doi.org/10.1016/j.jopan.2025.06.009>
- Wang, R., Huang, X., Wang, Y., & Akbari, M. (2022). Non-pharmacologic approaches in preoperative anxiety, a comprehensive review. *Frontiers in Public Health*, 10, 854673. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.854673>
- Wolters-Zwolle, M., de Jongh, M. M. E., van Elst, M. W., Meijer, R. P., & Vervoort, S. C. J. M. (2022). Patients' experiences with an audio-visual intervention, the use of a tailored explanation video in patients with bladder cancer. *PEC Innovation*, 1, 100042. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2022.100042>
- Yang, K. L., Detroyer, E., Van Grootven, B., Tuand, K., Zhao, D. N., Rex, S., & Milisen, K. (2023). Association between preoperative anxiety and postoperative delirium in older patients: a systematic review and meta-analysis. *BMC Geriatrics*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-03923-03>
- Zainullah, A., & Sari, M. (2024). Pemanfaatan video edukasi sebagai upaya menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 39–48. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i2.1273>